

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290

ARJI
Action Research Journal Indonesi

Permasalahan dan Penanganan Anak ADHD dalam konteks Pendidikan di SDN Sirnajaya 02

145 – 152

Problems and Handling of ADHD Children in the context of Education at SDN Sirnajaya 02

Artikel dikirim :


2025-01-22


Artikel diterima :

2025-02-09


Artikel diterbitkan :

2025-02-11

 Syintia Bela Puspita Sari¹, Luluhana Ghina Permadi², Tanaya Salsabila³, Lala Lestari⁴, Bunga Amartya Mentari Kencana⁵, Alica Apriyani Sutisna⁶, Bramianto Setiawan⁷, Vina Iasha^{8*}

 1,2,3,4,5,6,7 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa Cikarang

⁸ SDN Pondok Bambu 06 Jakarta Timur

 Email Korespondensi : vina.iasha@gmail.com *

Kata Kunci:

Karakter, Sekolah dasar, Inovasi,
Tinjauan pustaka sistematis,
Tren penelitian

Abstrak: Artikel ini membahas tantangan dan penanganan anak-anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) di sekolah dasar, khususnya di SDN Sirna Jaya 02. Anak-anak dengan ADHD sering menghadapi kesulitan dalam mempertahankan perhatian, perilaku impulsif, dan hiperaktivitas, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan interaksi sosial mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi strategi penanganan yang diterapkan oleh sekolah dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dan strategi pendidikan yang disesuaikan, seperti perhatian individual, metode belajar interaktif, dan lingkungan belajar yang kondusif, dapat membantu anak-anak ADHD beradaptasi lebih baik di sekolah. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan spesialis pendidikan juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak-anak ini. Dengan penanganan yang tepat, anak-anak ADHD dapat meningkatkan fokus, mengurangi perilaku impulsif, dan meraih potensi mereka secara maksimal.

Keywords:

Character, Elementary school, Innovations, Systematic literature review, Research trends

Abstract: This article discusses the challenges and coping of children with ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) in primary schools, specifically at SDN Sirna Jaya 02. Children with ADHD often face difficulties in maintaining attention, impulsive behaviour and hyperactivity, which can affect their academic performance and social interactions. This study used qualitative methods to explore the coping strategies implemented by schools and parents. The results show that an inclusive approach and customised educational strategies, such as individualised attention, interactive learning methods, and a conducive learning environment, can help ADHD children adapt better in school. Collaboration between teachers, parents and education specialists also plays an important role in supporting the development of these children. With proper treatment, ADHD children can improve their focus, reduce impulsive behaviour and reach their full potential.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak-anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder), juga dikenal sebagai gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas, menghadapi kesulitan khusus dalam belajar di sekolah. Ketidakmampuan untuk mempertahankan perhatian, perilaku impulsif, dan hiperaktivitas adalah gejala neurologis dari ADHD. Anak-anak dengan ADHD sering kali menghadapi kesulitan yang lebih besar di sekolah dasar, terutama di sekolah reguler seperti SDN Sirna Jaya 02. Hal ini karena lingkungan sekolah yang seringkali tidak memenuhi kebutuhan khusus anak-anak dengan ADHD. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak ADHD di SDN Sirna Jaya 02 dapat mencakup kesulitan dalam mengikuti pelajaran, menjaga perhatian di kelas, mengatur tugas-tugas sekolah, serta berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya. Di sisi lain, meskipun anak-anak ADHD memiliki potensi yang besar, mereka memerlukan penanganan yang tepat agar dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

Penyakit perkembangan saraf yang dikenal sebagai attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) mengakibatkan perilaku impulsif, hiperaktif, serta masalah perhatian. Kondisi ini berkaitan dengan perkembangan otak. Individu dengan ADHD kesulitan mengatur perilaku dan keterampilan kognitif mereka dengan cara yang sesuai dengan usia. ADHD biasanya ditemukan pada anak-anak. Di sekolah, anak-anak dengan ADHD sering nakal atau sering mengganggu teman sekelas, guru, dan proses belajar mengajar. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan mengikuti pelajaran, kesulitan fokus pada satu tugas, dan tidak memperhatikan guru. ADHD pertama kali muncul pada tahun 1902 sebagai hasil dari penelitian Prof. George F. Still, seorang dokter Inggris. Ia menyelidiki sekelompok siswa sekolah dasar berusia 6–12 tahun yang menunjukkan kesulitan yang tidak biasa untuk berkonsentrasi pada satu tugas. Ketidakmampuan ini biasanya disertai dengan kegelisahan dan kekhawatiran. Mereka menderita masalah serius yang berhubungan dengan diri sendiri yang disebabkan oleh masalah internal daripada situasi atau objek di lingkungan sekitar mereka. Biasanya, kondisi ini pertama kali muncul di masa kanak-kanak. Menurut para ahli, sedikitnya tiga dari setiap 100 anak berusia antara empat dan empat belas tahun menderita ADHD.. (Silitonga 2023)

Artikel ini akan membahas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak ADHD di SDN Sirna Jaya 02 serta berbagai upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak tersebut. Dengan pendekatan yang inklusif dan strategi pendidikan yang disesuaikan, diharapkan anak-anak ADHD dapat meraih potensi mereka secara maksimal di lingkungan sekolah dasar reguler.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi tantangan dan strategi penanganan anak-anak dengan ADHD di SDN Sirna Jaya 02. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk guru, orang tua, dan anak-anak itu sendiri. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kebijakan dan program pendidikan di sekolah. Observasi dilakukan selama periode tertentu untuk mengamati interaksi anak-anak ADHD dengan lingkungan sekolah dan bagaimana strategi penanganan diterapkan dalam situasi nyata. Wawancara mendalam memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi dan efektivitas strategi yang digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang berkaitan dengan penanganan ADHD di lingkungan sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN






Geographical Distribution of Publications






Anak-anak yang menunjukkan hiperaktivitas fisik, terutama dalam hal postur, tidak berbeda dengan anak-anak lainnya. Akan tetapi, akan ada perbedaan antara individu yang normal di area lain, terutama dalam perilaku mereka yang terkait dengan perkembangan motorik. Anak-anak dengan hiperaktivitas di sekolah dasar memiliki kondisi yang membuat mereka sulit berkomunikasi dengan instruktur atau menjalin persahabatan selama proses pembelajaran. Ketidakmampuan untuk tetap diam ketika anak-anak lain duduk dengan tenang, kegelisahan terus-menerus, dan kecenderungan untuk mengganggu orang-orang di sekitar mereka adalah beberapa ciri khas anak-anak dengan gangguan hiperaktivitas defisit perhatian. Anak-anak dengan gangguan hiperaktivitas defisit perhatian menunjukkan beberapa perilaku yang dipicu oleh dorongan yang tidak teridentifikasi daripada keinginan mereka sendiri (Andajani, 2019). Anak-anak yang hiperaktif berkembang sama dengan anak-anak lainnya. Seorang anak muda dengan hiperaktivitas, juga dikenal sebagai Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), gelisah, sering terganggu, dan mudah tersinggung. Mereka juga tidak bisa duduk diam di kursi dan terus-menerus bergerak (Ifitah, 2022). Karena mereka harus menguasai berbagai kemampuan akademis, memperhatikan pelajaran dengan tenang, dan berinteraksi dengan teman sekelas sesuai dengan aturan, anak-anak hiperaktif mulai menunjukkan banyak masalah di sekolah dasar. Masalah otak yang disebut hiperaktivitas ditandai dengan impulsivitas, hiperaktivitas, dan kurangnya fokus. Ciri-ciri ini mengganggu pertumbuhan dan fungsi normal otak, sehingga anak-anak hiperaktif sulit berkonsentrasi.. (Palupi, Utami, and Munfarida 2023)




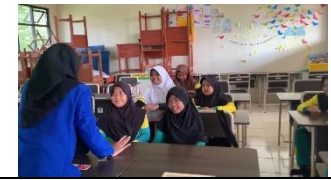

Anak-anak yang hiperaktif berjuang dengan bahan bacaan. Anak-anak yang hiperaktif sering menganggap kursus membaca tidak menarik dan tidak ingin mengikutinya. Diperkirakan bahwa anak-anak yang hiperaktif mungkin tidak mahir membaca seperti teman-temannya, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Anak-anak dengan ADHD hiperaktif merasa sulit untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui membaca dan literasi. Semua anak, termasuk mereka yang hiperaktif, membutuhkan kemampuan membaca yang tinggi untuk memecahkan kesulitan. (Putra, 2018) Memang benar bahwa tidak semua anak dilahirkan dengan keterampilan literasi yang tinggi. Secara alami, baik keluarga maupun sekolah perlu menumbuhkan budaya

membaca. Anak-anak yang hiperaktif kurang fokus dan konsentrasi. Ketika guru mereka mengajari mereka membaca, mereka menjadi bosan dan mulai fokus pada hal-hal lain. Inilah alasan mengapa anak-anak yang hiperaktif memiliki kecepatan membaca yang buruk.. (Susanto and Nugraheni 2020).

Table 1. Observasi Anak ADHD SDN Sirna Jaya 02.

NO.	Nama Siswa	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Hasil Tindakan	Bukti (Foto/Video)
1.	Reyhan	21/10/2024	Menjelaskan tujuan konseling, membangun rapport	Siswa tampak gugup, sulit fokus,kesulitan duduk diam,latihan pernapasan sebelum sesi berikutnya,Orang tua melaporkan sulit fokus di sekolah	
2.		22/10/2024	Latihan Relaksasi & Visualisasi,Teknik pernapasan, visualisasi tempat tenang	Siswa lebih tenang, namun masih gelisah,Mulai mampu mengikuti instruksi,Melanjutkan latihan di rumah,Anak merasa lebih tenang setelah latihan	
3.		23/10/2024	Manajemen Waktu untuk Tugas. Membuat jadwal sederhana	Siswa mengalami sulit fokus pada satu tugas. Membutuhkan bantuan untuk membagi waktu. Membuat jadwal Bersama. Guru melaporkan peningkatan fokus di kelas.	
4.		24/10/2024	Keterampilan Sosial Dasar. Role-playing, interaksi sosial sederhana	Siswa cenderung menyela, sulit bergantian. Mulai lebih sabar dalam berinteraksi. Berlatih dengan teman sebaya. Orang tua mengamati peningkatan interaksi dengan saudara	
5.		25/10/2024	Mengelola Emosi. Identifikasi emosi	Siswa mudah marah, sulit mengendalikan emosi. Mulai mengenali tanda-tanda emosi negative. Menggunakan jurnal emosi. Anak merasa lebih paham akan emosinya	

NO.	Nama Siswa	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Hasil Tindakan	Bukti (Foto/Video)
6.		28/10/2024	Pemecahan Masalah Latihan kasus sederhana, brainstorming	Siswa Sulit mencari solusi, mudah menyerah. Mulai mencoba mencari solusi sendiri. Melatih pemecahan masalah dalam situasi sehari-hari. Guru melaporkan peningkatan kemampuan menyelesaikan tugas mandiri	
7.		29/10/2024	Peningkatan Konsentrasi. Permainan konsentrasi, latihan fokus	Siswa Sulit mempertahankan fokus pada satu aktivitas. Mulai lebih fokus pada tugas yang diberikan. Menggunakan alat bantu belajar (timer, ruang belajar khusus) Orang tua melaporkan peningkatan perhatian saat makan malam	
8.		30/10/2024	Mindfulness & Kesadaran Diri Latihan mindfulness, meditasi singkat	Siswa Sulit diam, pikiran melayan. Mulai mampu fokus pada saat ini Melakukan meditasi singkat sebelum tidur Anak merasa lebih tenang sebelum tidur	
9.		31/10/2024	Komunikasi Efektif] Latihan mengungkapkan perasaan, mendengarkan aktif	Siswa Sulit mengungkapkan perasaan, sering menyela. Mulai lebih baik dalam mendengarkan orang lain. Berlatih komunikasi dengan orang tua. Guru melaporkan peningkatan interaksi dengan teman	
10.		01/11/2024	Pengaturan Diri. Mengidentifikasi pemicu, teknik self-control	Siswa Sulit mengendalikan impuls, mudah frustrasi Mulai lebih sadar akan pemicunya. Menggunakan teknik deep breathing saat merasa frustrasi. Orang	

NO.	Nama Siswa	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Hasil Tindakan	Bukti (Foto/Video)
				tua mengamati penurunan perilaku impulsif	
11.		04/11/2024	Kolaborasi dengan Orang Tua. Diskusi mengenai strategi di rumah, dukungan orang tua	Siswa Orang tua merasa kewalahan. Membuat kesepakatan bersama mengenai aturan di rumah. Orang tua merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perilaku anak.	
12.		05/11/2024	Kolaborasi dengan Guru. Diskusi mengenai strategi di sekolah, modifikasi tugas.	Siswa. Guru merasa kesulitan mengelola perilaku anak. Membuat rencana pembelajaran individual (RPI)	
13.	Putri	06/11/2024	Pengenalan Konsep Diri Positif. Aktivitas membangun kepercayaan diri, afirmasi positif	Siswa . Rendah diri, mudah menyerah. Mulai lebih percaya diri dengan kemampuannya	
14.	Nabila	07/11/2024	Persiapan Transisi. Melatih keterampilan transisi, mengatasi perubahan	Sulit beradaptasi dengan perubahan. Mulai lebih siap menghadapi perubahan	
15.	Dimas	08/11/2024	Evaluasi dan Rencana Ke Depan. Meninjau kemajuan, membuat rencana tindak lanjut	. Merasa lebih percaya diri, lebih mampu mengelola ADHD. Membuat rencana untuk mempertahankan keberhasilan	

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi selama 15 pertemuan bimbingan konseling, dapat disimpulkan bahwa terdapat perkembangan positif pada diri Reyhan. Kemampuan fokus meningkat, interaksi sosial membaik, kontrol impuls lebih terkendali. Tindakan-tindakan konseling yang telah dilakukan, seperti latihan relaksasi, pelatihan keterampilan sosial, manajemen waktu terbukti efektif dalam membantu Reyhan mengatasi tantangan yang dihadapi akibat ADHD.

Namun demikian, masih terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, seperti [sebutkan area yang masih perlu dikembangkan, misalnya: kemampuan mengatur emosi dalam situasi tertentu, konsentrasi dalam tugas yang kompleks].

KESIMPULAN

Artikel ini membahas masalah dan penanganan anak dengan ADHD di SD Sirnajaya 02. Anak dengan ADHD sering menghadapi tantangan dalam fokus, perilaku impulsif, dan kontrol emosi, yang dapat memengaruhi prestasi akademik dan interaksi sosial mereka. Di sekolah, guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang inklusif dan mendukung anak dengan ADHD.

Penanganan yang diterapkan di sekolah meliputi strategi seperti memberikan perhatian individual, menggunakan metode belajar interaktif, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk fokus belajar. Selain itu, ada kolaborasi dengan orang tua dan spesialis pendidikan untuk mendukung perkembangan anak-anak ini. Pendekatan ini membantu anak dengan ADHD beradaptasi lebih baik di sekolah, meningkatkan fokus, dan mengurangi perilaku impulsif.

DAFTAR PUSTAKA

- Palupi, Eva Riantika Ratna, Wiwik Utami, and Aulia Isnaini Munfarida. 2023. "Pengaruh Kombinasi Terapi Bermain Playdough Dan Origami Dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Pada Anak Hiperaktif." *Jurnal Insan Cendekia* 10(3):160–71. doi: 10.35874/jic.v10i3.1229.
- Silitonga, Katrina. 2023. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Penanganan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2(3):11345–56.
- Susanto, Eri, and Aninditya Sri Nugraheni. 2020. "Metode Vakt Solusi Untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Anak Hiperaktif." *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6(1):9. doi: 10.31602/muallimuna.v6i1.2506.
- Mahardika Echi. 2019. *Mengenal Tokoh-tokoh dunia yang mengidap ADHD. Temanggung, Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA.*
- Rezeki Sri. 2020. *100 Persoalan Umum Seputar ADHD. Temanggung, Jawa Tengah: DESA PUSTAKA INDONESIA.*
- Santosa Zen. 2019. *Menangani ADHD pada Anak. Yogyakarta: AlafMedia.*
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2021. *Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA OFFSET.*
- Widijati utami. (2020). *Terapi Non Medis Bagi ADHD. Jawa tengah: Desa Pustaka Indonesia*